

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA MATERI MENGGALI INFORMASI TEMA 8 KELAS III SD 1 LARIKREJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Fiki Ayu Andriyani¹⁾, Darsimah²⁾, Veryliana Purnamasari³⁾

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² SDN Wonotingal Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah usaha guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif. Adanya penerapan model tersebut dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis. Obyek Penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Tema 8 Kelas III SD 1 Larikrejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Tema 8 Kelas III SD 1 Larikrejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 71 dengan perolehan prosentase 53%, kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 74 dengan perolehan prosentase 69%, dan pada siklus III rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 78 dengan perolehan prosentase 81%. Data menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai yaitu dengan prosentase >75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti dan dapat diterima.

Kata Kunci: hasil belajar, *discovery learning*

History Article

Received 26 Juni 2021

Approved 30 Juni 2021

Published 12 Juli 2021

How to Cite

Andriyani, F. A., Darsimah., & Purnamasari, V. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Discovery Learning Pada Materi Menggali Informasi Tema 8 Kelas III SD 1 Larikrejo Tahun Pelajaran 2020/2021*. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 161-170

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ fikiayua@gmail.com

E-mail: ² darsimahsendangmulyo04@gmail.com

E-mail: ³ verylianapurnamasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut teori belajar konstruktivisme, belajar merupakan adanya pengetahuan baru yang dikonstruksi oleh peserta didik sendiri secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menggunakan pengetahuan yang telah mereka miliki.

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru merupakan sebuah profesi yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, guru diharapkan mempunyai cara mengajar yang baik, mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik dan konsep-konsep muatan pelajaran yang akan disampaikan.

Kurikulum 2013 menuntut agar pembelajaran mengarah ke *student center*. Salah satu model pembelajaran yang mengarah pada *student center* adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif peserta didik dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh bertahan lama dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan oleh peserta didik (Kristin, 2016: 86). Kegiatan penemuan suatu hal yang dilakukan sendiri oleh manusia dan dilakukan secara aktif akan memberikan hasil yang baik, selain itu juga akan lebih bermakna bagi diri sendiri (Bruner dalam Sujana, 2014).

Model pembelajaran *Discovery Learning* cocok untuk menjadikan peserta didik lebih aktif. Darmadi (2017:114-117) mengatakan bahwa terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan model *Discovery Learning*, antara lain *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (menarik kesimpulan).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riski Setiani, dkk mengenai peningkatan hasil belajar dengan model *Discovery Learning* menunjukkan bahwa hasil belajar ulangan tengah semester 1 yang terdiri dari tema 1 dan sebagian di tema 2 kurang memuaskan pada pra siklus, KKM sebesar 75. Dari 22 peserta didik ketuntasan hanya mencapai 31,81% atau sebanyak 7 peserta didik, sementara peserta didik yang tidak tuntas mencapai 68,18% atau 15 peserta didik dengan rata-rata nilai 66.5 khususnya muatan IPA dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan presentase 63,7% dan meningkat kembali pada siklus II yaitu 90,9% sesuai indikator keberhasilan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tema 6 khususnya mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SD 1 Larikrejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, masih banyak peserta didik yang tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif bertanya saat pembelajaran, dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik berpengaruh pada hasil belajar kognitifnya. Sebesar 52% hasil belajar kognitif peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menggali informasi teks bacaan sebelum memenuhi KKM. Dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik dapat menggali pengetahuan

dan informasi sendiri. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dan motivasi belajarnya meningkat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus dan setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Desain dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 antara bulan Februari sampai Juni. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD 1 Larikrejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang terdiri dari 16 peserta didik. Obyek Penelitian adalah hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia Tema 8 Kelas III. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes tertulis. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 3 siklus yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar diketahui dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil observasi menunjukkan selama pembelajaran menggunakan model *discovery learning* peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Selain itu hasil evaluasi peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I Pertemuan 1

Keterangan	Nilai
Jumlah	1110
Rata-rata	69
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	40
Tuntas KKM	(7) 44%
Belum Tuntas KKM	(9) 56%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari 16 peserta didik, terdapat 7 anak yang memperoleh nilai tuntas dengan prosentasi 44% dan 9 anak memperoleh nilai tidak tuntas dengan prosentase 56%. Rata-rata nilai peserta didik adalah 69, nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 40. Dari hasil evaluasi tersebut maka perlu dilakukan perbaikan. Berikut adalah diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik:

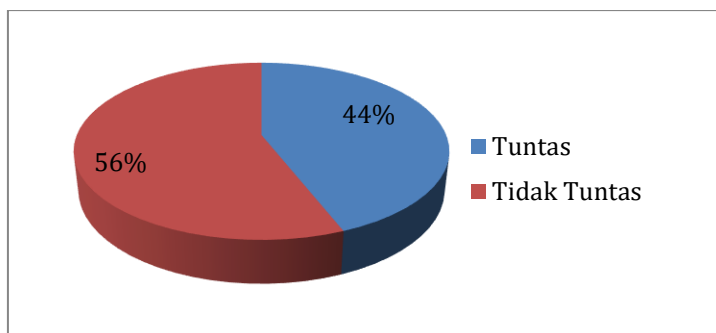


Diagram 1. Ketuntasan siklus I pertemuan 1

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 belum mencapai indikator keberhasilan maka dilakukan perbaikan pada pertemuan II dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I Pertemuan 2

Keterangan	Nilai
Jumlah	1150
Rata-rata	72
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	40
Tuntas KKM	(9) 56%
Belum Tuntas KKM	(7) 44%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat 9 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas dengan prosentasi 56% dan 7 peserta didik memperoleh nilai tidak tuntas dengan prosentase 44%. Rata-rata nilai peserta didik adalah 72, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 40. Dari hasil evaluasi tersebut maka perlu dilakukan perbaikan. Berikut adalah diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik:

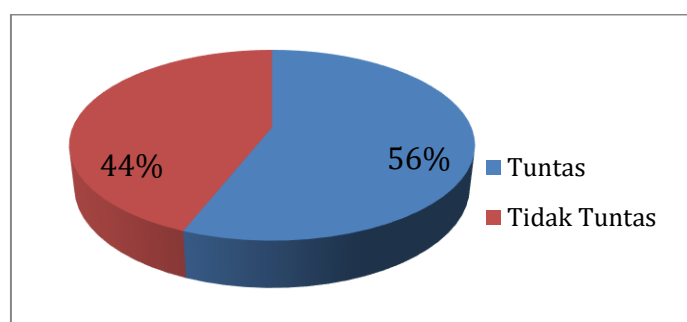


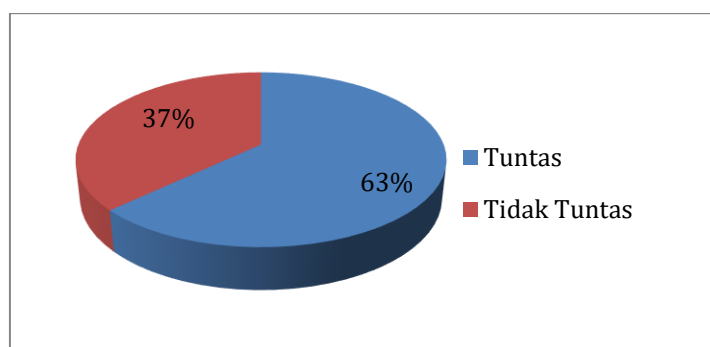
Diagram 2. Ketuntasan siklus I pertemuan 2

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan maka dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II Pertemuan 1

Keterangan	Nilai
Jumlah	1170
Rata-rata	73
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Tuntas KKM	(10) 63%
Belum Tuntas KKM	(6) 37%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik adalah 16 anak. Terdapat 10 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas dengan prosentasi 63% dan 6 peserta didik memperoleh nilai tidak tuntas dengan prosentase 37%. Rata-rata nilai peserta didik adalah 73, nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. Dari hasil evaluasi tersebut maka masih perlu dilakukan perbaikan. Berikut adalah diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik:

**Diagram 3.** Ketuntasan siklus II pertemuan 1

Hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan maka dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II Pertemuan 2

Keterangan	Nilai
Jumlah	1200
Rata-rata	75
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Tuntas KKM	(12) 75%
Belum Tuntas KKM	(4) 25%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik adalah 16 anak. Terdapat 12 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas dengan prosentasi 75% dan 4 peserta didik memperoleh nilai tidak tuntas dengan prosentase 25%. Rata-rata nilai peserta didik adalah 73, nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. Dari hasil evaluasi tersebut terlihat prosentase ketuntasan sudah mencapai indikator keberhasilan namun masih tetap

dilakukan perbaikan agar semakin baik. Berikut adalah diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik:

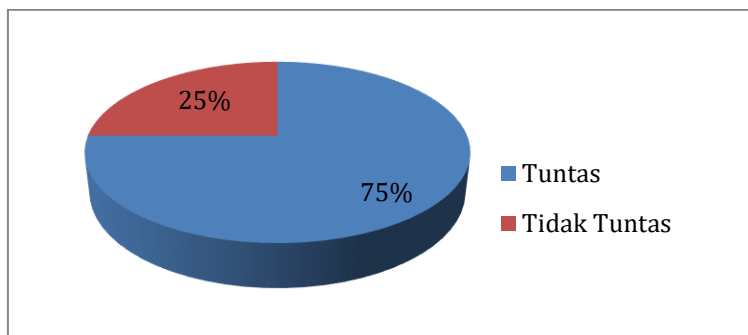


Diagram 4. Ketuntasan siklus II pertemuan 2

Hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan namun masih perlu dilakukan perbaikan. Berikut ini merupakan hasil perbaikan pada siklus III pertemuan 1:

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta didik Siklus III Pertemuan 1

Keterangan	Nilai
Jumlah	1240
Rata-rata	77
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Tuntas KKM	(13) 81%
Belum Tuntas KKM	(3) 19%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik adalah 16 anak. Terdapat 13 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas dengan prosentasi 81% dan 3 peserta didik memperoleh nilai tidak tuntas dengan prosentase 19%. Rata-rata nilai peserta didik adalah 77, nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Dari hasil evaluasi tersebut maka masih perlu dilakukan perbaikan agar semakin optimal. Berikut adalah diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik:

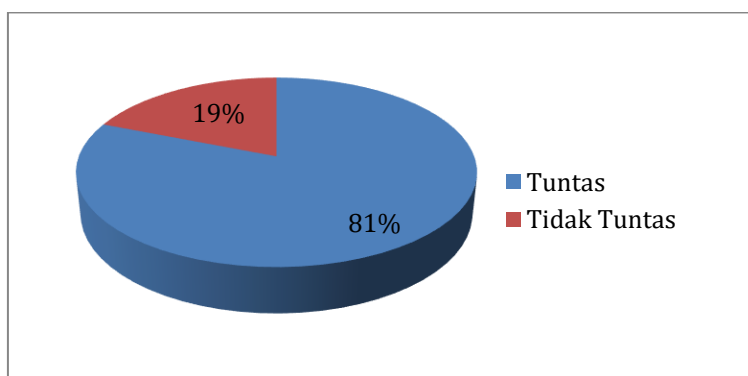


Diagram 5. Ketuntasan siklus III pertemuan 1

Hasil belajar peserta didik pada siklus III pertemuan 1 mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan namun masih perlu dilakukan perbaikan untuk terakhir kali. Berikut ini merupakan hasil perbaikan pada siklus III pertemuan 2:

Tabel 6. Hasil Belajar Peserta didik Siklus III Pertemuan 2

Keterangan	Nilai
Jumlah	1260
Rata-rata	79
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Tuntas KKM	(13) 81%
Belum Tuntas KKM	(3) 19%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik adalah 16 anak. Terdapat 13 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas dengan prosentasi 81% dan 3 peserta didik memperoleh nilai tidak tuntas dengan prosentase 19 %. Rata-rata nilai peserta didik adalah 73, nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. Dari hasil evaluasi tersebut terlihat prosentase ketuntasan sudah mencapai indikator keberhasilan dengan nilai yang optimal maka tidak perlu dilakukan perbaikan lagi. Berikut adalah diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik:

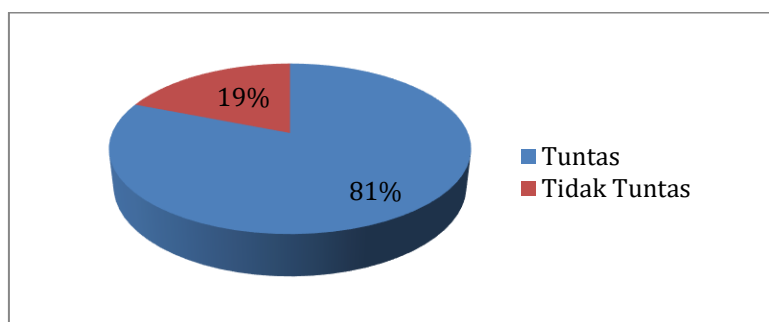


Diagram 6. Ketuntasan siklus III pertemuan 2

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh pada setiap pertemuan maka berikut adalah rekapitulasi peningkatan hasil belajar dari masing-masing pertemuan:

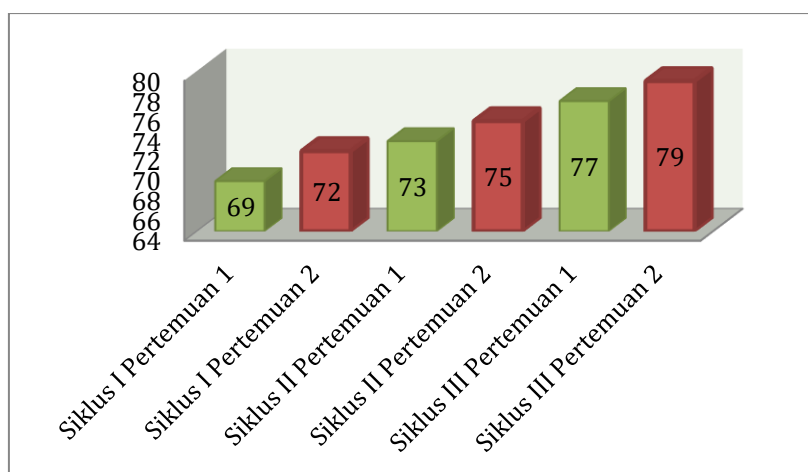


Diagram 7. Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar

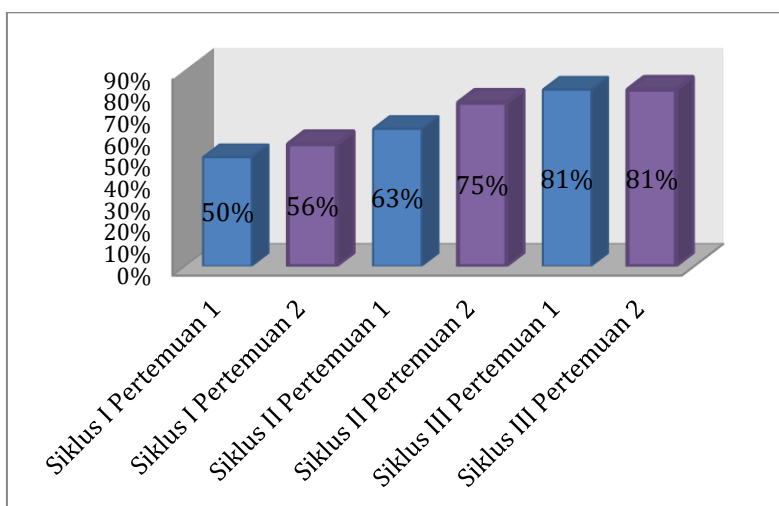


Diagram 8. Rekapitulasi Prosentase Hasil Belajar

Berikut ini merupakan rekapitulasi rata-rata peningkatan hasil belajar siklus I, siklus II, dan siklus III:

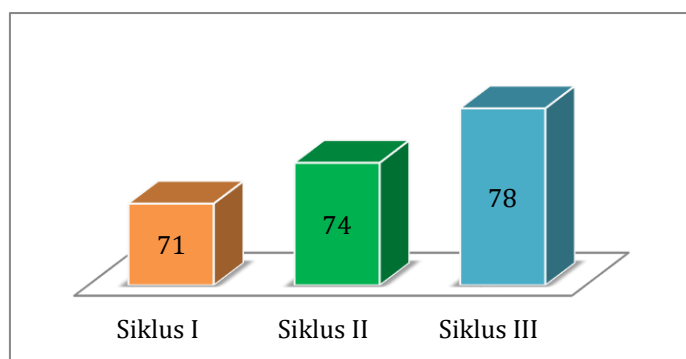


Diagram 9. Rekapitulasi Rata-rata Setiap Siklus

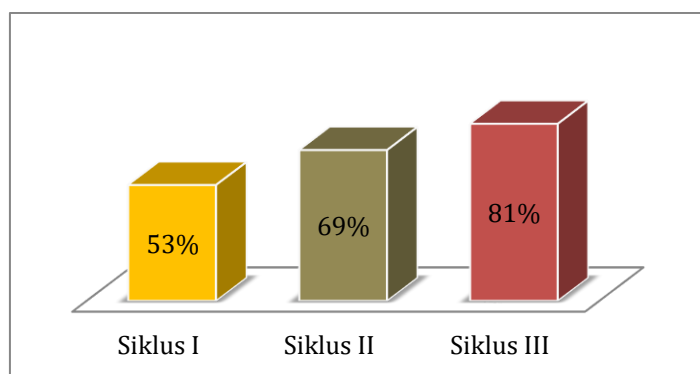


Diagram 10. Rekapitulasi Prosentase Setiap Siklus

Berdasarkan diagram diatas, kita dapat simpulkan bahwa penelitian perbaikan pembelajaran dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik yang terus meningkat pada setiap siklus dan nilai rata-rata kelas serta klasikal yang meningkat pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi tema 8 menggali informasi teks bacaan peserta didik kelas III SD 1 Larikrejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Hal tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada setiap siklus yang dilaksanakan.

Pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 71 dengan perolehan prosentase 53%, kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 74 dengan perolehan prosentase 69%, dan pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 78 dengan perolehan prosentase 81%.

Selanjutnya disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dan tercapainya indikator keberhasilan dengan prosentase >75%. Hal ini dapat dicapai karena usaha guru yang selalu memperbaiki pembelajaran. Langkah yang ditempuh antara lain dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tindakan kelas tersebut, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membuat peserta didik lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, semangat belajar bertambah dan hasil belajar meningkat.

2. Guru

Menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan optimal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan wawasan mengenai model pembelajaran yang variatif bertambah.

3. Sekolah

Pihak sekolah memberikan izin kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk perbaikan proses pembelajaran sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Rifa'I, Catherina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.

Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.

Darmadi. 2017. *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar peserta didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Kristin, F., & Rahayu, D. 2016. *Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas 4 SD*. Scholaria: Jurnal Pendidikan & Kebudayaan.

Nichen Irma Cintia, dkk. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana..

Riski Setiani, dkk. 2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 6 Dengan Model Discovery Learning Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Cebongan 02 Salatiga*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Sujana, A. 2014. *Pendidikan IPA*. Bandung: Rizqi Press.

Wardhani, IGKA . 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Widihastrini, Florentina. 2017. *Penelitian Pendidikan SD*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.